

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP PADA IBU ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KOTA JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Edythy Iqnatia⁽¹⁾, Nila Widya Keswara⁽²⁾, Anik Purwati⁽³⁾

^(1,2,3)Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

*email: feraerika3@gmail.com, nilakeswara35@gmail.com, anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Setiap perempuan hamil akan menghadapi kemungkinan risiko komplikasi yang akan mengancam jiwanya. Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan Upaya pemantauan dan pendampingan masa kehamilan pada ibu. Metode Kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan metode survey yang digunakan dalam penelitian ini. Populasinya ibu hamil TM III dengan usia kehamilan mendekati HPL, yang telah datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat berjumlah 20 orang ibu hamil mulai bulan Januari-mei 2024. Pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling sehingga besar sampel sejumlah 20 orang ibu hamil. Instrumen yang digunakan yaitu register ANC serta lembar formulir pengumpulan data. Analisis datanya dengan Uji Spearman Rho. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,051, yang mendekati batas signifikansi konvensional (0,05). Usia, Pendidikan dan motivasi diduga berkontribusi dalam fenomena ini. Ini menunjukkan bahwa ada indikasi, meskipun tidak signifikan secara statistik, hubungan antara variabel yang diuji dengan dukungan keluarga Perlu penelitian lebih lanjut yang melibatkan analisis pada variable motivasi dan perilaku ibu serta melibatkan responden dengan cakupan dan jumlah yang lebih luas.

Kata kunci: Faktor-faktor, Ketaatan, Kunjungan ANC

ABSTRACT

Background: Every pregnant woman will face the potential risk of complications that could threaten her life. ANC (Antenatal Care) examination is an effort to monitor and support the pregnancy period for mothers. **Objective:** The aim of this research is to understand the relationship between family support and attitudes of mothers towards Antenatal Care at the Puskesmas in Jailolo City, West Halmahera Regency. **Method:** The analytical observational quantitative method with a survey approach is used in this research. The population of pregnant women in their third trimester, with gestational age approaching the estimated due date, who have come to check their pregnancies at the Puskesmas in Jailolo City, West Halmahera Regency, amounts to 20 pregnant women from January to May 2024. Sampling was conducted using the total sampling technique, resulting in a sample size of 20 pregnant women. The instruments used are the ANC register and the data collection form. Analyze the data using the Spearman Rho test. **Results:** The statistical test results show a p-value of 0.051, which is close to the conventional significance threshold. (0,05). Age, education, and motivation are believed to contribute to this phenomenon. **Conclusion:** This indicates that there is an indication, although not statistically significant, of a relationship between the tested variables and family support. Further research is needed that involves analysis of the motivation and behavior of mothers, as well as involving respondents with a broader scope and larger numbers.

Keywords: Factors, adherence, ANC visit

PENDAHULUAN

Hamil adalah perubahan fisiologi, biologi, dan psikis yang dapat mengubah hidup seorang wanita. Fertilisasi, proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin, adalah tanda proses alami dan fisiologis yang terjadi pada wanita. Janin akan terus berkembang di dalam uterus sampai persalinan terjadi. Selama kehamilan, ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis, sehingga diperlukan informasi dari profesional kesehatan tentang dirinya dan janinnya. Akibatnya, tenaga kesehatan harus mengawasi ibu hamil (Puskesmas and Kab 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2019 Angka Kematian Ibu di dunia yaitu 303.000 jiwa Angka Kematian Ibu di ASEAN sebesar 235/100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2019). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia terjadi peningkatan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2007-2012. (The ASEAN Secretariat, 2020) AKI mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sejumlah 4.221 kasus. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, gangguan metabolik, dan lain-lain. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (Nomor 2023)

Menurut kemeskes RI 2021 Di Indonesia cakupan pelayanan antenatal care mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan profil kemenkes pada tahun 2019, cakupan K1 sejumlah 95,25% tahun 2018 menjadi 95,75 tahun 2019, cakupan K4 sejumlah 86,70% di tahun 2018 menjadi 87,48% di tahun 2019 hal ini menunjukkan penurunan kunjungan k4 setiap tahun (Bimtas, Kebidanan, and Volume 2023).

Dalam artikel di ayosehat.kemkes.go.id tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, dijelaskan bahwa pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara optimal, membantu mereka menghadapi masa persalinan dan nifas, mempersiapkan pemberian ASI secara eksklusif, dan menjaga kesehatan alat reproduksi mereka dengan wajar (Jurnal et al. 2024).

Setiap wanita hamil akan menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Pemeriksaan antenatal yang paling baru dilakukan sesuai dengan standar pelayanan, yaitu minimal enam pemeriksaan selama kehamilan dan dua pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan ini juga dilakukan dua kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), satu kali pada trimester kedua (kehamilan di atas 12 minggu sampai 26 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (kehamilan di atas 24 minggu sampai 40 minggu) (Sari and Umami 2023)

Kunjungan antenatal yang tidak teratur dapat menyebabkan tanda bahaya kehamilan seperti preeklamsi/eklamsi, anemia, kelainan letak, gemelli dan penyakit menular (HIV/AIDS) terlambat dideteksi. Jika deteksi dini dilakukan terlalu lama, rujukan juga dilakukan terlalu lama, sehingga ibu dan janin tidak menerima perawatan terbaik, yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian ("P-ISSN: 2774-6291 e-

ISSN: 2774-6534 Available Online at
Http://Cerdika.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Cerdika/Index” 2023).

Jumlah ibu yang tidak melakukan kunjungan antenatal berkurang sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan antenatal. Ada sejumlah alasan mengapa ibu hamil tidak sering menggunakan perawatan antenatal, salah satunya adalah pengetahuan mereka. Penyuluhan tentang kehamilan membantu orang belajar tentang perubahan yang terjadi selama kehamilan, tentang pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, dan tentang tanda-tanda bahaya. Dengan pengetahuan ini, pelaksana pemeriksa kehamilan diharapkan mendorong ibu untuk mengikuti saran dokter tentang cara menjaga diri dan kehamilan mereka agar mereka melewati masa kehamilan dengan baik dan memiliki bayi yang sehat(S, Sundari, and Anggeni 2023) .

Usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif, yaitu antara 20 dan 35 tahun, dapat berpikir lebih rasional daripada ibu yang lebih muda atau terlalu tua. Akibatnya, ibu dengan usia produktif lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan (Adolph 2016).

Beberapa faktor memengaruhi kunjungan k4 ibu hamil. Ini termasuk usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu, pengetahuan dan sikapnya, akses jarak, penghasilan keluarga, sarana informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan dokter(Bimtas, Kebidanan, and Volume 2023) .

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (andi jahuar 2023) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi K4 ibu hamil yaitu 27 responden dengan hasil pengetahuan baik sejumlah 25 responden (62,5%) yang kunjungan K4. Dari 28 responden yang mendapatkan akses jarak dekat sebanyak 26 (65%) responden yang kunjungan K4. Dari 30 responden dengan mendapat dukungan suami sebanyak 27 (67,5%) responden yang melakukan kunjungan K4.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketaatan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan atau metode survey yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variable independent dan variable dependen. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah case control. Populasinya yaitu Ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan mendekati HPL, yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat yang berjumlah 20 responden dari bulan Januari-mei 2024. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Teknik simple random sampling yang berjumlah responden berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kota Jailolo Kabupaten Halmahera Barat pada periode bulan Januari-mei tahun 2024, Ibu hamil dengan usia kehamilan mendekati HPL yaitu yang umur kehamilannya sudah memasuki

usia aterm (37-40 minggu). Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah register ANC dan lembar atau formulir pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi-Square dan Uji Fisher Exact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total keseluruhan data ini melibatkan 20 responden, yang mewakili 100% dari populasi sampel tersaji dalam table 1. Mayoritas responden, yaitu 80%, berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun. Sebanyak 10% dari responden berusia di bawah 20 tahun, dan 10% lainnya berusia di atas 35 tahun. Lebih dari setengah responden, yaitu 55%, memiliki pendidikan terakhir SMA. Sebanyak 30% responden memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi (PT), 10% lainnya hanya menamatkan SMP, dan 5% menyelesaikan pendidikan di tingkat SD. Sebagian besar responden (70%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebanyak 20% dari responden adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara 10% bekerja di sektor swasta.

Pada table 2 tampak bahwa dari 20 responden, nilai rata-rata dukungan keluarga adalah 53,4, dengan nilai minimum 39 dan maksimum 61. Standar deviasi dari dukungan keluarga adalah 5,25, menunjukkan variasi yang relatif kecil di antara responden. Sikap responden memiliki rata-rata nilai 18,25 dengan rentang nilai antara 7 hingga 20. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 3,16, menunjukkan variasi yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga. Uji Shapiro-Wilk untuk variabel dukungan keluarga memberikan nilai p sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa data dukungan keluarga mungkin mendekati distribusi normal, meskipun berada pada batas signifikansi.

Hasil uji statistik menunjukkan besar nilai p yaitu 0,051, yang mendekati batas signifikansi konvensional (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi, meskipun tidak signifikan secara statistik, hubungan antara variabel yang diuji dengan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel yang diuji dengan sikap responden. Korelasi antara dukungan keluarga dan sikap memiliki nilai r sebesar 0,443, yang menunjukkan korelasi sedang antara kedua variabel.

Nilai dukungan keluarga rata-rata adalah 53,4, dengan nilai minimum 39 dan nilai maksimum 61, dan standar deviasi 5,25 menunjukkan variasi yang sedikit di antara responden. Salah satu bentuk nyata dari hubungan saling ketergantungan kelompok adalah memberikan dukungan kepada salah satu anggota kelompoknya. Ini termasuk saran, bantuan, komunikasi verbal dan nonverbal, dan tingkah laku yang sebenarnya atau diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosialnya yang akrab dengan individu tersebut. Ini juga mencakup hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau memengaruhi tingkah laku penerima (Alkalah 2016). Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan dan memberikan motivasi pada pasien. Pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarga mereka mendapatkan perawatan yang lebih baik daripada pasien yang tidak (Ariyanti, Nugroho P, and Kartasurya 2019). Memberikan dukungan keluarga kepada ibu hamil dapat berupa mendampingi ibu saat kunjungan antenatal, memberikan lebih banyak perhatian dan kasih sayang saat hamil,

memberikan informasi tambahan tentang hal-hal penting yang perlu diketahui tentang merawat kehamilan, dan menyediakan sarana untuk melakukan ANC (Meiningsih et al. 2022). Dukungan keluarga merupakan factor penting dalam mendorong perilaku dan perbaikan suatu masalah Kesehatan.

Pada variabel sikap responden, rata-rata nilai 18,25 dan rentang nilai antara 7 dan 20, dengan standar deviasi 3,16, yang menunjukkan variasi yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga. Sikap positif ibu mungkin memengaruhi keinginan ibu untuk melakukan kunjungan ANC. Sikap adalah cara orang melihat sesuatu, bertindak, dan berpikir tentang sesuatu. Jika sikap ibu negatif akan berdampak kepada kurangnya pengetahuan akan esensi menerapkan perilaku ANC pada fase kehamilan (Arisanti, Susilowati, and Husniyah 2024). Sikap memerankan bagian penting dalam mendorong perilaku Kesehatan pada ibu.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan metode Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,051, yang dekat dengan batas signifikansi standar (0,05). Ini menunjukkan hubungan antara variabel yang diuji dan dukungan keluarga, meskipun tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai r sebesar 0,443, korelasi antara sikap dan dukungan keluarga menunjukkan korelasi sedang.

Faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang dukungan suami dan sikap ibu hamil), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, transportasi, penghasilan keluarga jarak jauh, dan fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (perilaku petugas kesehatan dan tokoh masyarakat) adalah penyebab rendahnya kunjungan ANC pada ibu hamil (Meiningsih et al. 2022). Dalam literatur lain disebutkan bahwa faktor seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, pendapatan keluarga, dan kondisi ibu tidak mempengaruhi seberapa banyak ibu menggunakan layanan antenatal. Sebaliknya, paritas, jarak kelahiran, dan pekerjaan suami tidak mempengaruhi seberapa banyak ibu menggunakan layanan antenatal (Ariyanti, Nugroho P, and Kartasurya 2019). Fungsinya adalah untuk mendukung satu sama lain dan menciptakan suasana saling memiliki.

Mayoritas responden, yaitu 80%, berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun.. Dengan bertambahnya usia, kemampuan seseorang untuk berpikir dan bekerja semakin berkembang. Pengalaman dapat membantu seseorang membuat keputusan terbaik untuk kesehatannya. Ibu hamil di kelompok usia produktif (20-35 tahun) sangat termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan sangat peduli tentang pentingnya kunjungan ANC (Novita 2022). Motivasi tinggi dan rasa keingintahuan diduga menjadi factor pendorong dominan pada mayoritas responden dalam rentang usia 20-35 tahun.

Data mnyebutkan sebanyak 30% responden memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi (PT), 10% lainnya hanya menamatkan SMP, dan 5% menyelesaikan pendidikan di tingkat SD. . Wanita hamil yang berpendidikan akan lebih memahami masalah kesehatan mereka dan lebih siap untuk menerima perubahan dan inovasi dalam mendapatkan layanan kesehatan karena mereka akan menyadari sepenuhnya manfaat layanan Kesehatan (Ariyanti, Nugroho P, and Kartasurya 2019).

Keluarga menunjukkan dukungannya terhadap ibu hamil dengan mengingatkan mereka tentang jadwal pemeriksaan kehamilan, mengantar ibu untuk memeriksakan

kandungannya, memberikan informasi tentang layanan kesehatan, dan mengingatkan pentingnya makan makanan yang sehat selama kehamilan (Meiningsih et al. 2022).

Tabel 1. Data Umum

	Variable	f	%
Usia	<20 tahun	2	10
	20 – 35 tahun	16	80
	> 35 tahun	2	10
Pendidikan	SD	1	5
	SMP	2	10
	SMA	11	55
	PT	6	30
Pekerjan	IRT	14	70
	Swasta	2	10
	PNS	4	20
Total		20	100

(Sumber: Data primer, 2023)

Tabel 1. Data Khusus dan Analisa Statistika

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std Dev
Dukungan Keluarga	20	53.4	39	61	5.25
Sikap	20	18.25	7	20	3.16
	N		P Value		
Dukungan Keluarga	20		0.051*		
Sikap	20		0.0000		
<i>Saphiro wilk</i>					
Dukungan Keluarga	N	P Value	r	Sikap	
	20	0.05*	0.443		
<i>Spearman rho</i>					

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan dan sikap ibu dalam melakukan ANC analisis menunjukkan hubungan antara variabel yang diuji dan dukungan keluarga, meskipun tidak signifikan secara statistik memiliki korelasi antara sikap dan dukungan keluarga menunjukkan korelasi sedang. Perlu penelitian lebih lanjut yang melibatkan analisis pada variabel motivasi dan perilaku ibu serta melibatkan responden dengan cakupan dan jumlah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. “濟無No Title No Title No Title,” 1–23.
- Arisanti, Atika Zahria, Endang Susilowati, and Imamatul Husniyah. 2024. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Antenatal Care (ANC) Dengan Kunjungan ANC

- The Relationship of Knowledge and Attitudes about Antenatal Care (ANC) with ANC Visit.” *Faletahan Health Journal* 11 (1): 90–96.
- Ariyanti, Lilik, Priyadi Nugroho P, and Martha Irene Kartasurya. 2019. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal.” *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)* 6 (1, Oktober): 28–31. <https://doi.org/10.37013/jf.v6i1.43>.
- Bimtas, Jurnal, Jurnal Kebidanan, and Umtas Volume. 2023. “JURNAL BIMTAS : Jurnal Kebidanan Umtas Volume: 7 Nomor 2 E-ISSN: 2622-075X,” no. c: 60–67.
- Jurnal, Jkems, Kesehatan Masyarakat, Deswita Chaniago, Utary Dwi Listiarini, Linda Hernike Napitupulu, Rudi Purwana, S Kebidanan, Fakultas Farmasi, and Institut Kesehatan. 2024. “KUNJUNGAN ANC DI KLINIK BPM ERNI NAIBAHO PENDAHULUAN Dalam Kehidupan , Manusia Diciptakan Sebagai Makhhluk Sosial Yang Saling Membutuhkan Satu Sama Lain . Oleh Karena Itu Manusia Harus Memiliki Kemampuan Untuk Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sosialnya ” 2 (1): 55–61.
- Meiningsih, Tri, Nuryani, Septika Yani Veronica, and Yeni Marthalena. 2022. “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Anc (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* 3 (2): 99–106. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.578>.
- Nomor, Volume. 2023. “Jurnal Kesehatan Saintika Meditory,” 44–51.
- Novita, S. 2022. “Aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19 Di Klinik Bersalin Ar-Rahmah Tahun 2021.” *Jurnal Kebidanan Keris Husada*, no. April.
- “P-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534 Available Online at <Http://Cerdika.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Cerdika/Index>.” 2023 3 (November): 1052–61.
- Puskesmas, Di, and Asparaga Kab. 2023. “Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) 10t” 2 (1).
- S, Dona Tri, Dona Tri Sundari, and Untari Anggeni. 2023. “ANC DI KLINIK MITRA ANANDA PALEMBANG TAHUN 2023” 13 (26).
- Sari, Kharisma Delta, and Desi Aulia Umami. 2023. “Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023” 2 (4): 735–42.